

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk**

SKRIPSI



Nama : Tris Nugraha Satria
NIM : 22 2012 097

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2016

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : Tris Nugraha Satria

NIM : 22 2012 097

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tris Nugraha Satria

NIM : 22 2012 097

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 2016

Penulis



Tris Nugraha Satria

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja
Keuangan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
Nama : Tris Nugraha Satria
NIM : 22 2012 097
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal.....

Pembimbing,



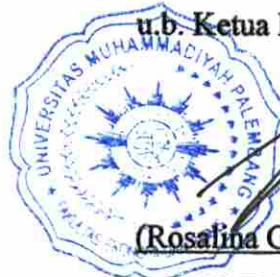
(Muhammad Fahmi, S.E., M.Si)

NIDN : 0029097804

Mengetahui,

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



(Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)

NIDN/NBM : 0228115802/1021961

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Motto :

- *"Selama kau tertawa atas penderitaan orang lain, tujuan mu akan selalu gagal. Jika kau ingin untuk tak terkalahkan, pertama-tama kau harus belajar akan kelemahan mu dulu, dan juga selalu bersikap baik." (Erza Scarlet)*
- *"Mereka yang melanggar aturan disebut sampah, Tetapi mereka yang meninggalkan teman mereka jauh lebih buruk dari sampah." (Obito Uchiha)*

(Tris Nugraha Satria)

Terucap syukur pada MU Allah SWT.

Kupersembahkan untuk:

- *Mama ku Tercinta*
- *Keluarga ku Tersayang*
- *Sahabat-sahabat terbaikku*
- *Almamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk." untuk memperoleh sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana S1.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tuaku Ibunda tercinta Khairani yang telah mendidik, mendoai, membiayai, menemani dan memberi semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Fahmi S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan saran-saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Fauzi Ridwan S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E.,Ak, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Muhammad Fahmi S.E., M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan serta memberi saran yang berguna dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan, staf dan karyawan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ibunda ku, Khairani atas do'a kasih sayang yang berlimpah, semangat dan selalu memberi motivasi yang tak henti-hentinya untuk menjadikan aku manusia yang lebih baik. Terima kasih untuk selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.
8. Bibi ku, Nurpisah atas do'a dan motivasi untuk terus menyemangati ku hingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada kakak laki-laki dan kakak perempuanku Ricky Oktavianus dan Meitha Rahmahasani Putri terima kasih telah memberi dorongan semangat dan do'a yang tulus disetiap perjuanganku.
10. Teman terbaikku Rinaldi Akbar, Septian Kurniawan, Aan Saputra dan Bobby Ariyanto terima kasih untuk dukungannya hingga sampai wisuda sama-sama.
11. Sahabat-sahabat dari UMP Nyinyir/UMP Alay/Geng Mesjid Pojok/Geng Alay (Ana Mariana, Asep Hasan, Ela Sasmita, Elysa Mayanti, Elvita

- Amelia, Epa Rahayu Mazida, Erni Yuni Sari, Gita Ramadhani, Mega Oktariani, Nocka Nola Winta, Wenny Faradillah atas bantuan dan motivasinya.
12. Sahabat-sahabat terdekat, Ayu Astuti, Ochy Handayani, Nopiyah Sari, Nova Rullinisa atas doa dan motivasinya.
 13. Sahabat-sahabat paket 13, Retno Sari, Dila Apriani, Avivah Kamilah, Diska Trisendi, Meriana, Suci Rahmadona, Edowan, M. Islah Lobih, Edwin Setyawan, Hazmi Yamani, dan banyak lainnya atas do'a dan motivasinya.
 14. Sahabat-sahabat KKN Posko 139 Desa Perambahan Baru atas do'a dan motivasinya.
 15. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini , untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, 2016

Penulis

Tris Nugraha Satria

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Laporan Keuangan	10

a.	Pengertian Laporan Keuangan.....	10
b.	Tujuan Laporan Keuangan.....	11
c.	Karakteristik Laporan Keuangan.....	12
d.	Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13
e.	Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.	Kinerja Keuangan.....	16
a.	Pengertian Kinerja Keuangan.....	16
b.	Tahap-tahap Dalam Menganalisa Kinerja Keuangan.....	17
3.	Analisis Laporan Keuangan sebagai alat ukur Kinerja Keuangan.	19
a.	Rasio Likuiditas.....	19
b.	Rasio Solvabilitas (<i>Leverage</i>).....	21
c.	Rasio Aktivitas.....	23
d.	Rasio Profitabilitas.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
A.	Jenis Penelitian.....	27
B.	Lokasi Penelitian.....	28
C.	Operasionalisasi Variabel.....	28
D.	Data yang Diperlukan.....	29
E.	Metode Pengumpulan Data.....	30
F.	Analisis Data dan Teknik Analisis.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		32
A.	Hasil Penelitian.....	32
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	38

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2011-2014.....	4
Tabel I.2	Laba Bersih PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.....	5
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	28
Tabel IV.1	Perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	39
Tabel IV.2	Perhitungan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>).....	41
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Debt Ratio</i>	43
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	45
Tabel IV.5	Perhitungan <i>Inventory Turnover</i>	48
Tabel IV.6	Perhitungan <i>Day Of Receivable</i>	50
Tabel IV.7	Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	51
Tabel IV.8	Perhitungan <i>Profit Margin</i>	53
Tabel IV.9	Perhitungan <i>Return On Investment</i>	55
Tabel IV.10	Perhitungan <i>Return On Equity</i>	57
Tabel IV.11	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Struktur Organisasi	37
-------------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2011
Sampai 2014
- Lampiran 2 : *Fotocopy* Sertifikat Bukti Selesai Penelitian
- Lampiran 3 : *Fotocopy* Surat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Surat
Pendek)
- Lampiran 4 : *Fotocopy* Sertifikat TOEFL
- Lampiran 5 : *Fotocopy* Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 6 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Perbaikan Skripsi
- Lampiran 8 : Biodata Penulis
- Lampiran 9 : Kartu Aktivitas Bimbingan

ABSTRACT

Tris Nugraha Satria/222012097/The Analysis Of Finance Report In Measuring Finance Performance At PT. Bukit Asam (Persero) Tbk/Accountancy Theory

Formulation of the problem in this research was, how was the finance company performance at PT. Bukit Asam (Persero) Tbk on 2011-2014 period observed from finance report by using liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio and profitability ratio. The purpose of this research was to determine the company performance at PT. Bukit Asam (Persero) Tbk was seen from liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio and profitability ratio. Type of this research was descriptive research. Data used was secondary. Technique of collecting the data used was documentation. Data analysis method used were qualitative and quantitative analysis. Technique analysis data used due to measure the finance performance were liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio and profitability ratio.

Result of the research showed that liquidity ratio of the performance finance was good, mean the company was able to complete the short period liability. Meanwhile, the score in every year significantly decrease. Solvability ratio showed that the finance company performance was good measured by debt ratio, meanwhile it was measured by debt to equity ratio was bad. Activity ratio generally was good if it is measured by using inventory turnover and day of receivable, respectively was bad if it is measured by total assets turnover. Profitability ratio of finance performance was not in good condition. Therefore, the company could not reach enough profit from total assets, selling or equity.

Keywords : ratio analysis, finance performance, financial report.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba

melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk atau lebih dikenal dengan nama Bukit Asam adalah Perusahaan Pertambangan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950. Sejarah pertambangan batu bara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Tahun 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket

batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA".

Laporan keuangan konsolidasian PT. Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2011-2014 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel I.1
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
Tahun 2011-2014

Dalam Rupiah

Keterangan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Aset Lancar	8.860.145.000.000	8.718.297.000.000	6.479.783.000.000	7.416.805.000.000
Aset Tetap	1.139.424.000.000	1.853.447.000.000	2.803.393.000.000	3.987.565.000.000
Aset Tidak Lancar	1.420.693.000.000	2.157.237.000.000	2.393.979.000.000	3.407.653.000.000
JUMLAH ASET	11.510.262.000.000	12.728.981.000.000	11.677.155.000.000	14.812.023.000.000
Liabilitas Jangka Pendek	1.918.413.000.000	1.770.664.000.000	2.260.956.000.000	3.574.129.000.000
Liabilitas Jangka Panjang	1.429.679.000.000	2.453.148.000.000	1.864.630.000.000	2.567.052.000.000
JUMLAH LIABILITAS	3.348.092.000.000	4.223.812.000.000	4.125.586.000.000	6.141.181.000.000
JUMLAH EKUITAS	8.162.170.000.000	8.505.169.000.000	7.551.569.000.000	8.670.842.000.000
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	11.510.262.000.000	12.728.981.000.000	11.677.155.000.000	14.812.023.000.000

Sumber : *PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, 2016*

Dari Tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah aset dan jumlah liabilitas & ekuitas PT. Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2012 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,58 %. Pada tahun 2013 aset perusahaan menurun sebesar 8,26 % dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2014 jumlah meningkat lagi dari tahun sebelumnya sebesar 26,84 %.

Laba bersih PT. Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2011-2014 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel I.2
Laba bersih PT. Bukit Asam (Persero) Tbk

No	Tahun	Laba bersih (Rp)
1	2011	3.087.949.000.000
2	2012	2.269.074.000.000
3	2013	2.351.350.000.000
4	2014	2.123.653.000.000

Sumber : PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, 2016

Dari tabel I.2 dapat dilihat bahwa laba perusahaan dari tahun 2011-2014 tidak stabil kenaikannya. Tidak stabilnya laba yang didapat setiap tahunnya disebabkan beberapa hal, misalnya pada tahun 2012 pendapatan perusahaan menurun drastis dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2011 laba perusahaan sebesar Rp. 3.087.949.000.000,- pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi Rp. 2.269.074.000.000,- hal tersebut disebabkan karena turunnya harga batu bara pada tahun tersebut. Pada tahun 2013 laba perusahaan meningkat sedikit sebesar dan Rp. 2.351.350.000.000,-. Namun pada tahun 2014, laba perusahaan menurun sedikit dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 2.123.653.000.000, hal tersebut disebabkan karena menurunnya harga jual batu bara pada tahun tersebut.

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk menilai kinerja keuangan mereka hanya berdasarkan dari laba bersih yang tercantum di laporan keuangan. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dilihat dari laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2011-2014 hanya menganalisis kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio likuiditas saja.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Dari latar belakang tersebut maka penulis mencoba membahas dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahannya adalah Bagaimanakah Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk pada periode 2011-2014 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk pada periode 2011-2014 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan mengambil keputusan di masa yang akan datang dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penilaian dalam kinerja keuangan instansi dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi.

2. Bagi perusahaan

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi almamater

Untuk sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk (Ratih Puspitasari, 2012)	Likuiditas perusahaan tahun 2007 & 2008 cukup baik namun pada tahun 2006 terjadi beda penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan analisa rasio likuiditas perusahaan terlihat tidak baik. Solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuiditas.	Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya pada objek penelitian.
2	Analisis Rasio keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang (Nana Rubianti, 2013)	Data-data dalam laporan keuangan PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang, kinerja perusahaan dalam hal penagihan piutang masih kurang baik, dilihat dari hasil analisa menurun dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan perusahaan.	Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya pada objek penelitian.

3	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Fegi Syahputra, 2014)	Perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka tidak baik jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana.	Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya peneliti sebelumnya menggunakan laporan arus kas.
---	--	---	--

Sumber : Penulis, 2016

B. Landasan Teori

1) Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2014: 7), Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sofyan (2011: 205), Laporan Keuangan adalah *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Jadi kesimpulannya, Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

- 2) Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- 3) Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

c) Karakteristik Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat

mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

d) Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan ini bertujuan agar dalam membaca laporan keuangan tidak menimbulkan salah tafsir.

Kasmir (2014: 16), empat keterbatasan laporan keuangan adalah :

- 1) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan intern report, bukan merupakan laporan final karena laba rugi riil/final hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu.
- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain karena adanya lebih dari satu standar yang dikenakan.
- 3) Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

e) Jenis Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca

Neraca atau disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), Kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca

dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

2) Kinerja Keuangan

Memudahkan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a) Pengertian Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 56) Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Fahmi (2011: 2) Kinerja Keuangan

adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan.

Jadi kesimpulannya kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

b) Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu juga dengan sector keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Fahmi (2011: 3) Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1) Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review disini ditujukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan 10 lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu

a. *Time series analysis*

b. *Cross sectional approach*

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut,

selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

3) Analisis Laporan Keuangan sebagai alat ukur Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 146) Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang mencakup rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Kasmir (2014: 128-208) alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

a) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jadi, Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan alat-alat yang sangat likuid untuk jangka waktu dekat sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak intern dan ekstern perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan se minimal mungkin. Adapun yang tergabung di rasio ini :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumusnya yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persedian yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat menunjukkan adanya *over investment* dalam persedian tersebut atau adanya saldo piutang yang besar tak tertagih.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persedian dengan kewajiban lancar. Rumus nya yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persedian}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin

persediaannya lebih likuid dari pada piutang. Apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

b) Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio *leverage* sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Rata-rata industri rasio ini adalah 35%, Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh ekuitas. Rata-rata industri sebesar 80%. Semakin tinggi rasio semakin baik karena berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko kerugian perusahaan.

c) **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Mengenai rasio-rasio aktivitas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Rata-rata industri adalah 6 kali. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

2) Rata-Rata Periode Pengumpulan Piutang (*Day Of Receivable*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara piutang dengan penjualan dibagi jumlah hari dalam setahun. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Day Of Receivable} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan} / 360 \text{ hari}}$$

Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Kalau rata-rata periode pengumpulan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik, terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang pada saatnya, atau perusahaan tersebut telah memberikan syarat-syarat kredit yang terlalu lunak pada langganannya.

Di samping itu semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

3) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Rata-rata industri yaitu sebesar 2 kali. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1) Margin Keuntungan (*Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 30%. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 30%. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam

menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 40%. Semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009: 53-55), jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi :

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk diukur dengan menggunakan laporan keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Unit Dermaga Kertapati yang beralamat Jl. Stasiun Kereta Api, Kertapati Palembang. Telpon (0711-512 617).

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Laporan Keuangan	Laporan yang menggambarkan dan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu	1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi
Kinerja Keuangan	Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya	1. Rasio Likuiditas a. Rasio Lancar b. Rasio Cepat 2. Rasio Solvabilitas a. <i>Debt to Asset Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i>

		<p>3. Rasio Aktivitas</p> <p>a. Perputaran Persediaan</p> <p>b. Rata-Rata Periode Pengumpulan Piutang</p> <p>c. Perputaran Total Aset</p> <p>4. Rasio Profitabilitas</p> <p>a. Margin Keuntungan</p> <p>b. Hasil Pengembalian Investasi</p> <p>c. Hasil Pengembalian Ekuitas</p>
--	--	--

Sumber : *Penulis*, 2016

D. Data yang Diperlukan

Nur dan Bambang (2009: 146-147), data yang diperlukan terdiri dari :

1) Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung/melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui www.ptba.co.id

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402-425), dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1) Analisis Data

Sugiyono (2009: 13-14), analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

a) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data dengan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan kalimat.

2) Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Sejarah Singkat PT.Bukit Asam (Persero) Tbk

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk atau lebih dikenal dengan nama Bukit Asam adalah Perusahaan Pertambangan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950. Sejarah pertambangan batu bara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (*open pit mining*) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Tahun 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan

pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode “PTBA”.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

b) Misi

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

3) Arti dan Komitmen

a) Arti

Untuk mendedikasikan sumber daya energi untuk kehidupan yang lebih baik dari dunia dan bumi.

b) Komitmen

Berkomitmen untuk mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai dari PTBA dan untuk mendirikan budaya perusahaan sebagai dasar dari keberhasilan jangka panjang.

4) Anak Perusahaan**a) PT BATUBARA BUKIT KENDI**

PT Batubara Bukit Kendi dibentuk tahun 1996 dengan kepemilikan saham 75% bergerak pada bidang Penambangan batubara, sejak tahun 2010 tidak beroperasi karena ada masalah ijin IPPKH.

b) PT BUKIT PEMBANGKIT INNOVATIVE

PT Bukit Pembangkit Innovative dibentuk tahun 2005 kepemilikan saham 59,75% bergerak pada bidang Pembangkit listrik tenaga uap saat ini dalam tahap konstruksi pembangunan PLTU 2x110MW di Banjarsari, Sumatera Selatan.

c) PT BUKIT ASAM PRIMA

PT Bukit Asam Prima dibentuk tahun 2007 dengan kepemilikan saham 99,99% bergerak pada bidang perdagangan batubara dan sudah beroperasi sejak tahun 2007.

d) PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

PT Internasional Prima Coal diakuisisi PTBA pada tahun 2008 dengan kepemilikan saham 51% bergerak pada bidang

Penambangan batubara di Samarinda, Kalimantan Timur, sudah mulai beroperasi komersial sejak tahun 2010.

e) PT BUKIT ASAM BANKO

PT Bukit Asam Banko dibentuk tahun 2008 dengan kepemilikan saham 65% bergerak pada bidang Penambangan batubara, saat ini masih belum beroperasi.

f) PT BUKIT ASAM TRANSPACIFIC RAILWAYS

PT Bukit Asam Transpacific Railways dibentuk tahun 2008 dengan kepemilikan saham 10% bergerak pada bidang angkutan batubara dengan kereta api dari Tanjung Enim ke Lampung, saat ini masih dalam tahap pengembangan.

g) PT HUADIAN BUKIT ASAM POWER

PT Huadian Bukit Asam Power dibentuk tahun 2011 dengan kepemilikan saham 45% bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga uap saat ini masih dalam tahap pengembangan.

h) PT BUKIT ASAM METHANA ENIM

PT Bukit Asam Methana Enim dibentuk tahun 2007 dengan kepemilikan saham 99,99% bergerak pada bidang Penambangan gas metana saat ini dalam tahap pengembangan.

5) Laporan Keuangan Perusahaan

Penulis menganalisis laporan keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan

tersebut. Laporan keuangan yang penulis teliti adalah laporan keuangan yang disusun pada tahun 2011 sampai dengan 2014. Analisis yang dilakukan penulis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Laporan keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 meliputi :

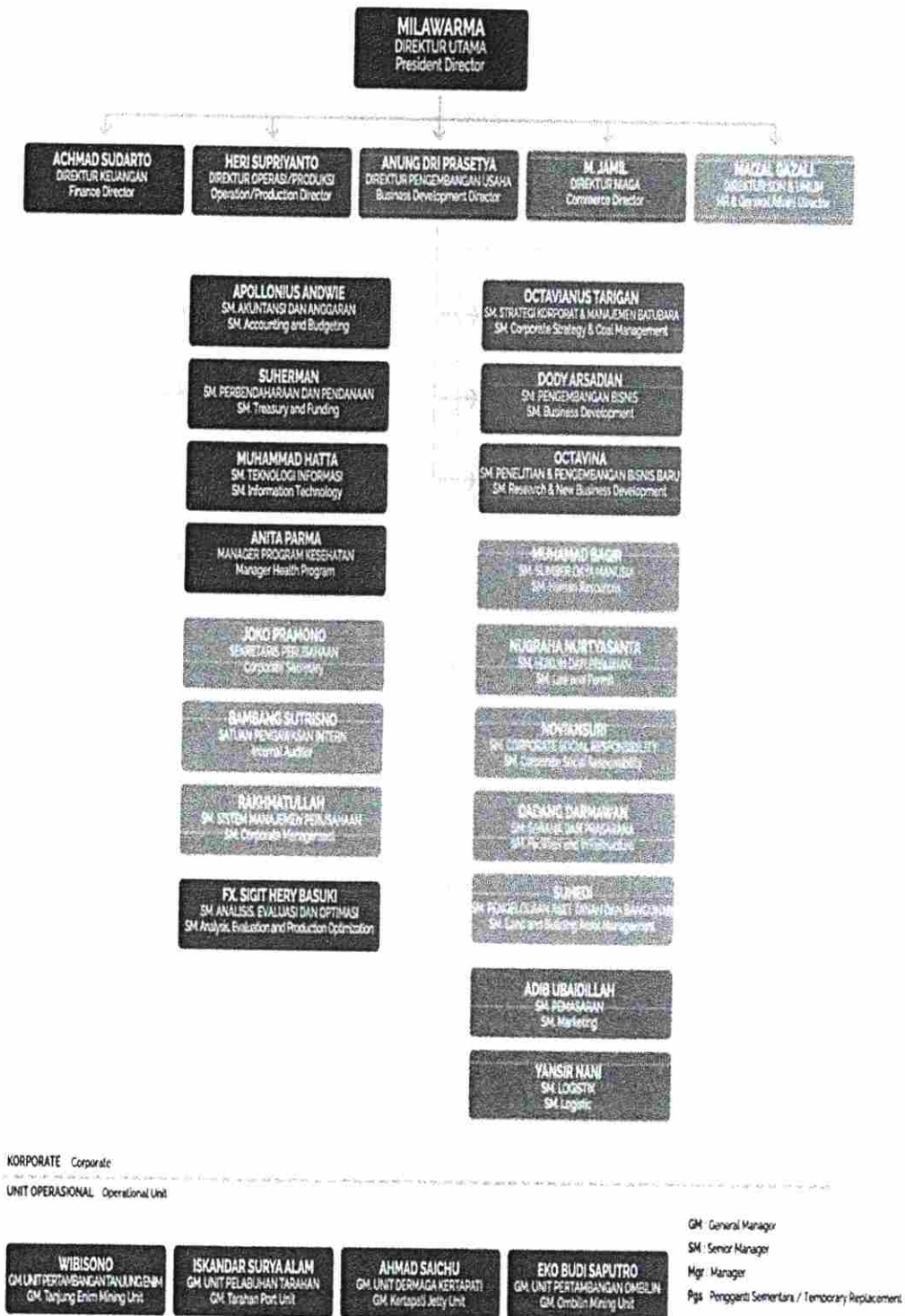
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian perusahaan tahun 2011 sampai dengan 2014 dapat dilihat di lampiran
2. Laporan Pendapatan Komprehensif Konsolidasian perusahaan tahun 2011 sampai dengan 2014 dapat dilihat di lampiran

6) Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang mampu mengakomodir tuntutan pengembangan usaha harus disertai kemampuan untuk mengarahkan semua sistem yang terlibat di dalamnya agar bekerja lebih efisien, efektif dan produktif.

Struktur organisasi diformulasikan berdasarkan spesialisasi dan fungsi masing-masing anggota di dalam unit kerja perusahaan. Struktur ini mampu mengantisipasi kebutuhan organisasi yang lebih baik dan kinerja yang lebih efisien dalam mencapai target dan tujuan perusahaan.

STRUKTUR ORGANISASI Organizational Structure



Sumber : PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, 2016

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan digunakan rasio likuiditas berikut ini :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan kewajiban lancar.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak dipergunakan sebaik mungkin.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja keuangan, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel IV.1
Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dalam Rupiah			
Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2011	8.860.145.000.000	1.918.413.000.000	4,62 Kali
2012	8.718.297.000.000	1.770.664.000.000	4,92 Kali
2013	6.479.783.000.000	2.260.956.000.000	2,87 Kali
2014	7.416.805.000.000	3.574.129.000.000	2,08 Kali

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui rasio lancar perusahaan setiap tahun dapat dikatakan baik namun cenderung fluktuasi atau tidak stabil kenaikannya.

Rasio lancar perusahaan di tahun 2012 yaitu 4,92 kali mengalami kenaikan sebesar 6,5% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 yaitu sebesar 4,62 kali. Hal ini disebabkan karena kewajiban lancar perusahaan menurun dari tahun sebelumnya Rp. 1.918.413.000.000,- menjadi Rp. 1.770.664.000.000,-. Penurunan kewajiban lancar itu terutama disebabkan adanya penurunan pada utang pajak (pajak penghasilan badan) sebesar Rp. 255.412.000.000,-. Namun pada tahun 2013 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan drastis sebesar 58,5% menjadi 2,87 kali, hal

tersebut disebabkan karena aset lancar perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya Rp. 8.718.297.000.000,- menjadi Rp. 6.479.783.000.000,- dan kewajiban lancar yang meningkat dari tahun sebelumnya Rp. 1.770.644.000.000,- menjadi 2.260.956.000.000,-. Penurunan aset lancar ini disebabkan ini disebabkan karena penurunan yang terjadi pada kas dan setara kas sebesar Rp. 2.573.129.000.000,- sedangkan kenaikan kewajiban lancar terjadi karena adanya kenaikan pada beban akrual sebesar Rp. 86.570.000.000,- Walaupun masih dalam kategori baik namun penurunan yang begitu drastis dari tahun sebelumnya menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan di dalam perusahaan.

Pada tahun 2014 rasio lancar perusahaan kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 30% menjadi 2,08 kali, hal ini disebabkan kewajiban lancar perusahaan tahun 2014 mengalami kenaikan signifikan dari tahun sebelumnya dari Rp. 2.260.956.000.000,- menjadi Rp. 3.574.129.000.000,-. Kenaikan kewajiban lancar disebabkan karena adanya kenaikan pada pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp. 748.538.000.000,-. Walaupun masih dikategorikan baik karena masih diatas 2,00 kali namun penurunan yang terjadi dari tahun sebelumnya menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan terjadi pada tahun 2014.

Jadi kesimpulannya rasio lancar di tahun 2012 paling tinggi di banding tahun 2011, tahun 2013, dan tahun 2014. Rasio lancar perusahaan

setiap tahun mengalami perubahan yg signifikan yang berakibat pada kinerja keuangan perusahaan, penurunan drastis terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yang tentunya juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar.

Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 2 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar.

Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel IV.2
Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Dalam Rupiah

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2011	8.860.145.000.000	644.833.000.000	1.918.413.000.000	4,28 Kali
2012	8.718.297.000.000	756.964.000.000	1.770.664.000.000	4,50 Kali
2013	6.479.783.000.000	901.952.000.000	2.260.956.000.000	2,47 Kali
2014	7.416.805.000.000	1.033.360.000.000	3.574.129.000.000	1,79 Kali

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui rasio cepat perusahaan setiap tahun dapat dikatakan baik namun cenderung fluktuasi atau tidak stabil kenaikannya.

Rasio cepat perusahaan di tahun 2012 yaitu 4,50 kali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5% dari tahun 2011 yaitu 4,28 kali. Hal ini disebabkan karena kewajiban lancar perusahaan menurun dari tahun sebelumnya Rp. 1.918.413.000.000,- menjadi Rp. 1.770.664.000.000,-. Penurunan kewajiban lancar itu terutama disebabkan adanya penurunan pada utang pajak (pajak penghasilan badan) sebesar Rp. 255.412.000.000,-.

Namun pada tahun 2013 rasio cepat perusahaan mengalami penurunan drastis sebesar 45% menjadi 2,47 kali, hal tersebut disebabkan karena aset lancar perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya Rp. 8.718.297.000.000,- menjadi Rp. 6.479.783.000.000,- dan kewajiban lancar yang meningkat dari tahun sebelumnya Rp. 1.770.644.000.000,- menjadi 2.260.956.000.000,-. Penurunan aset lancar ini disebabkan karena penurunan yang terjadi pada kas dan setara kas sebesar Rp. 2.573.129.000.000,- sedangkan kenaikan kewajiban lancar terjadi karena adanya kenaikan pada beban akrual sebesar Rp. 86.570.000.000,-.

Walaupun masih dalam kategori baik namun penurunan yang begitu drastis dari tahun sebelumnya menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan di dalam perusahaan.

Pada tahun 2014 rasio cepat perusahaan kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 27,5% menjadi 1,79 kali, hal ini disebabkan kewajiban lancar perusahaan tahun 2014 mengalami kenaikan signifikan dari tahun sebelumnya dari Rp. 2.260.956.000.000,- menjadi Rp. 3.574.129.000.000,-. Kenaikan kewajiban lancar disebabkan karena adanya kenaikan pada pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp. 748.538.000.000,-. Nilai ini sudah dikategorikan kurang baik karena dibawah 2,00 kali, sehingga bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2014 kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Jadi kesimpulannya rasio cepat di tahun 2012 paling tinggi di banding tahun 2011, tahun 2013, dan tahun 2014. Rasio cepat perusahaan setiap tahun nya mengalami perubahan yg signifikan yang berakibat pada kinerja keuangan perusahaan, penurunan drastis terjadi pada tahun 2013 walaupun masih dikategorikan baik dan pada tahun 2014 rasio cepat perusahaan menunjukkan nilai dibawah standar yang menandakan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik pada tahun tersebut.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan asetnya.

a) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumusnya untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel IV.3
Perhitungan *Debt Ratio*

Dalam Rupiah			
Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	<i>Debt Ratio</i>
2011	3.348.092.000.000	11.510.262.000.000	29 %
2012	4.223.812.000.000	12.728.981.000.000	33 %
2013	4.125.586.000.000	11.677.155.000.000	35 %
2014	6.141.181.000.000	14.812.023.000.000	41 %

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui *debt ratio* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikatakan baik namun setiap tahunnya nilai rasio nya terus meningkat.

Debt ratio perusahaan di tahun 2011 yaitu 29% yang artinya cukup baik pada tahun tersebut, namun pada tahun 2012 *debt ratio* perusahaan meningkat sedikit menjadi 33% yang berarti sedikit mengalami penurunan kinerja keuangan di tahun tersebut. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan total kewajiban yang terjadi pada tahun 2012 dari Rp. 3.348.092.000.000,- menjadi Rp. 4.223.812.000.000,-. Kenaikan kewajiban lancar itu disebabkan karena total kewajiban jangka panjang meningkat sebesar Rp. 1.023.469.000.000,-

Demikian juga pada tahun 2013 *debt ratio* mengalami kenaikan 35%, walaupun hanya sedikit mengalami kenaikan tentunya harus tetap menjadi perhatian terhadap menurun nya kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut disebabkan karena penurunan total aset tahun 2013 dari Rp. 12.728.981.000.000,- menjadi Rp. 11.677.155.000.000,-. Penurunan aset lancar ini disebabkan ini disebabkan karena penurunan yang terjadi pada kas dan setara kas sebesar Rp. 2.573.129.000.000,-.

Pada tahun 2014 *debt ratio* perusahaan kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 41%, hal tersebut disebabkan karena total kewajiban mengalami kenaikan di tahun 2014 dari Rp. 4.125.586.000.000,- menjadi Rp. 6.141.181.000.000,-. Kenaikan total kewajiban disebabkan karena adanya kenaikan pada pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp. 748.538.000.000,-. Walaupun masih dikategorikan baik namun penurunan yang terjadi dari tahun sebelumnya menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan terjadi pada tahun 2014.

Jadi kesimpulannya *debt ratio* di tahun 2011 paling baik di banding tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014. *Debt ratio* perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan namun harus tetap menjadi perhatian karena berakibat pada kinerja keuangan perusahaan.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan

kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumusnya untuk mencari *Debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV.4
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Dalam Rupiah			
Tahun	Total Kewajiban	Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2011	3.348.092.000.000	8.162.170.000.000	41 %
2012	4.223.812.000.000	8.505.169.000.000	50 %
2013	4.125.586.000.000	7.551.569.000.000	55 %
2014	6.141.181.000.000	8.670.842.000.000	71 %

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui *Debt to equity ratio* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikatakan kurang baik namun setiap tahunnya nilai rasio nya terus meningkat.

Debt ratio perusahaan di tahun 2011 yaitu 41% yang artinya kurang baik karena nilai yang terlalu kecil, namun pada tahun 2012 *Debt to equity ratio* perusahaan meningkat sedikit menjadi 50% yang berarti sedikit mengalami peningkatan kinerja keuangan di tahun tersebut. Hal tersebut disebabkan karena ekuitas yang meningkat di tahun 2012 dari Rp. 8.162.170.000.000,- menjadi Rp. 8.505.169.000.000,-. Kenaikan ekuitas ini dikarenakan peningkatan saldo laba (dicadangkan) sebesar Rp. 1.110.901.000.000,-. Demikian juga pada tahun 2013 *Debt to equity ratio* mengalami kenaikan 55%, walaupun hanya sedikit mengalami kenaikan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan di tahun tersebut. Hal ini disebabkan karena penurunan total kewajiban di tahun 2013 dari Rp. 4.223.812.000.000,- menjadi Rp. 4.125.586.000.000,-. Penurunan total kewajiban dikarenakan menurunnya kewajiban imbalan pascakerja jangka panjang sebesar Rp. 580.187.000.000,-.

Pada tahun 2014 *Debt to equity ratio* perusahaan kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 71%, hal tersebut disebabkan karena ekuitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari Rp. 7.551.569.000.000,- menjadi Rp. 8.670.842.000.000,-. Kenaikan ekuitas dikarenakan meningkatnya saldo laba (dicadangka) sebesar Rp.

821.765.000.000,- Walaupun masih dikategorikan kurang baik namun kenaikan yang terjadi dari tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan terjadi pada tahun 2014.

Jadi kesimpulannya *Debt to equity ratio* di tahun 2011, 2012, tahun 2013, dan tahun 2014 semuanya tidak memiliki nilai yang baik atau kurang baik namun dari tahun 2011 hingga 2014 terus terjadi peningkatan nilai rasio *Debt to equity ratio* setiap tahunnya yang berarti kinerja keuangan terus meningkat setiap tahunnya.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya manusia perusahaan.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini.

a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali

jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demekian pula sebaliknya.

Rumusan untuk mencari *inventory turnover* dapat digunakan cara sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Tabel IV.5
Perhitungan *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok penjualan	Rata-rata Persediaan	Dalam Rupiah
			<i>Inventory Turnover</i>
2011	5.302.592.000.000	684.050.000.000	7,75 Kali
2012	6.505.932.000.000	938.548.000.000	6,93 Kali
2013	7.745.646.000.000	988.947.000.000	7,83 Kali
2014	9.056.219.000.000	1.329.852.000.000	6,81 Kali

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui *Inventory Turnover* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang tinggi dan dapat dikategorikan baik namun setiap tahunnya nilai rasio nya mengalami fluktuasi atau berubah setiap tahunnya.

Inventory Turnover perusahaan di tahun 2011 yaitu 7,75 kali yang artinya nilai *Inventory Turnover* dikategorikan baik, namun pada tahun 2012 *Inventory Turnover* perusahaan menurun jauh sebesar 10,5% menjadi 6,93 kali, hal tersebut disebabkan karena selisih antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan di tahun 2012 terlalu kecil dibanding 2011. Walaupun masih dikategorikan cukup baik namun penurunan cukup jauh nilai *Inventory Turnover* dari tahun sebelumnya

menunjukkan penurunan kinerja keuangan pada tahun tersebut. Pada tahun 2013 nilai *Inventory Turnover* mengalami kenaikan sebesar 13% menjadi 7,83 kali, hal tersebut terjadi karena selisih antara harga pokok penjualan dengan rata-rata produksi lebih besar dari tahun 2012. Ini menjadi bukti positif kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut.

Pada tahun 2014 *Inventory Turnover* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 13% menjadi 6,81, hal tersebut disebabkan karena selisih harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan lebih kecil dari tahun 2013. Walaupun masih dikategorikan baik namun penurunan yang terjadi dari tahun sebelumnya menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan terjadi pada tahun 2014.

Jadi kesimpulannya *Inventory Turnover* di tahun 2013 paling tinggi di banding tahun 2011, tahun 2012, dan tahun 2014. *Inventory Turnover* perusahaan setiap tahun mengalami perubahan yg signifikan yang berakibat pada kinerja keuangan perusahaan, penurunan drastis terjadi pada tahun 2012 dan 2014 yang menunjukkan penurunan kinerja pada tahun tersebut.

b) Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (*Days Of Receivable*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara piutang dengan penjualan dibagi jumlah hari dalam setahun.

Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Kalau rata-rata periode

pengumpulan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik, terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang pada saatnya, atau perusahaan tersebut telah memberikan syarat-syarat kredit yang terlalu lunak pada langganannya. Di samping itu semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Days Of Receivable} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan} / 360 \text{ hari}}$$

Tabel IV.6
Perhitungan *Days Of Receivable*

Tahun	Piutang	Penjualan	Dalam Rupiah <i>Days Of Receivable</i>
2011	1.180.195.000.000	10.581.570.000.000	40 Hari
2012	1.545.556.000.000	11.594.057.000.000	48 Hari
2013	1.427.572.000.000	11.209.219.000.000	46 Hari
2014	1.439.401.000.000	13.077.962.000.000	40 Hari

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui *Days Of Receivable* perusahaan setiap tahun dapat dikatakan baik namun cenderung fluktuasi atau tidak stabil kenaikannya.

Days Of Receivable perusahaan di tahun 2012 yaitu 48 Hari mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 yaitu sebesar 40 Hari. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun selisih piutang dengan penjualan tahun 2012 terlalu besar dibanding tahun 2011. Namun pada tahun 2013 *Days Of Receivable* perusahaan mengalami penurunan menjadi

46 Hari, hal tersebut disebabkan selisih piutang dengan penjualan lebih kecil dibandingkan dengan 2012. Walaupun masih dalam kategori baik namun penurunan dari tahun sebelumnya menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan di dalam perusahaan.

Pada tahun 2014 *Days Of Receivable* perusahaan kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 40 Hari, hal tersebut disebabkan karena selisih piutang dengan penjualan lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2013.

Jadi kesimpulannya *Days Of Receivable* di tahun 2012 paling tinggi di banding tahun 2011, tahun 2013, dan tahun 2014. *Days Of Receivable* perusahaan setiap tahun mengalami perubahan yg signifikan yang berakibat pada kinerja keuangan perusahaan, penurunan terjadi pada tahun 2012 dan 2013 yang tentunya juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

c) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Rumus untuk mencari *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel IV.7
Perhitungan *Total Assets Turnover*

Tahun	Penjualan	Total Asset	Dalam Rupiah
			<i>Total Assets Turnover</i>
2011	10.581.570.000.000	11.510.262.000.000	0,92 Kali
2012	11.594.057.000.000	12.728.981.000.000	0,91 Kali
2013	11.209.219.000.000	11.677.155.000.000	0,96 Kali
2014	13.077.962.000.000	14.812.023.000.000	0,88 Kali

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui *total assets turnover* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikategorikan kurang baik karena jauh dibanding dengan rata-rata industri untuk *total assets turnover* yaitu 2 kali.

Total assets turnover perusahaan di tahun 2011 sebesar 0,92 kali dan dapat dikategorikan kurang baik dan pada tahun berikutnya pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan yang signifikan penurunan sebesar 1% menjadi 0,91 kali yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2011 dan 2012 tidak mengalami perubahan yang berarti.

Total assets turnover perusahaan di tahun 2013 pun tidak terlalu menunjukkan kenaikan yang berarti dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 6% menjadi 0,96 kali dan masih dikategorikan kurang baik yang artinya kinerja keuangan perusahaan belum terlalu baik pada tahun 2013 ini.

Pada tahun 2014 nilai *total assets turnover* perusahaan malah semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 8% menjadi 0,88 kali dimana menunjukkan bahwa *total assets turnover* perusahaan masih dikondisi jauh di kata baik dan memprihatinkan. Bahkan pada tahun

2014 nilai *total assets turnover* menjadi yang terburuk dar tahun-tahun sebelumnya.

Jadi kesimpulannya *total assets turnover* pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 tidak ada yang dikategorikan baik dan bahkan cenderung mengkhawatirkan karena dari 4 tahun tersebut tidak ada yang mendekati rata-rata industri untuk *total assets turnover*, yaitu 2 kali. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut

a) *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*

Profit Margin atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Rumus untuk menghitung *profit margin* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba bersih} \times 100\%}{\textit{Penjualan}}$$

Tabel IV.8
Perhitungan *Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Dalam Rupiah
			<i>Profit Margin</i>
2011	3.085.862.000.000	10.581.570.000.000	29 %
2012	2.269.074.000.000	11.594.057.000.000	20 %
2013	2.351.350.000.000	11.209.219.000.000	21 %
2014	2.123.653.000.000	13.077.962.000.000	16 %

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui *profit margin* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikategorikan kurang baik karena jauh dibanding dengan rata-rata industri untuk *profit margin* yaitu 30 %.

Profit margin perusahaan di tahun 2011 sebesar 29 % dan dapat dikategorikan kurang baik dan pada tahun berikutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 20 % yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2011 dan 2012 tidak begitu menggembirakan.

Profit margin perusahaan di tahun 2013 pun tidak terlalu menunjukkan kenaikan yang berarti dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 21 % dan masih dikategorikan kurang baik yang artinya kinerja keuangan perusahaan belum terlalu baik pada tahun 2013 ini.

Pada tahun 2014 nilai *profit margin* perusahaan malah semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 16 % dimana menunjukkan bahwa *profit margin* perusahaan masih dikondisi jauh di

kata baik dan memprihatinkan. Bahkan pada tahun 2014 nilai *profit margin* menjadi yang terburuk dari tahun-tahun sebelumnya.

Jadi kesimpulannya *profit margin* pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 tidak ada yang dikategorikan baik dan bahkan cenderung mengkhawatirkan karena dari 4 tahun tersebut tidak ada yang mendekati rata-rata industri untuk *profit margin*, yaitu 30 %. Berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut.

b) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel IV.9
Perhitungan *Return On Investment*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Dalam Rupiah
			<i>Return On Investment</i>
2011	3.085.862.000.000	11.510.262.000.000	27 %
2012	2.269.074.000.000	12.728.981.000.000	18 %
2013	2.351.350.000.000	11.677.155.000.000	20 %
2014	2.123.653.000.000	14.812.023.000.000	14 %

Berdasarkan tabel IV.9 dapat diketahui *return on investment* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikategorikan kurang baik karena jauh dibanding dengan rata-rata industri untuk *return on investment* yaitu 30 %.

Return on investment perusahaan di tahun 2011 sebesar 27 % dan dapat dikategorikan kurang baik dan pada tahun berikutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 18 % yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2011 dan 2012 tidak begitu menggembirakan.

Return on Investment perusahaan di tahun 2013 pun tidak terlalu menunjukkan kenaikan yang berarti dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 20 % dan masih dikategorikan kurang baik yang artinya kinerja keuangan perusahaan belum terlalu baik pada tahun 2013 ini.

Pada tahun 2014 nilai *return on investment* perusahaan malah semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 14 % dimana menunjukkan bahwa *return on investment* perusahaan masih dikondisi

jauh di kata baik dan memprihatinkan. Bahkan pada tahun 2014 nilai *return on investment* menjadi yang terburuk dari tahun-tahun sebelum nya.

Jadi kesimpulannya *return on investment* pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 tidak ada yang dikategorikan baik dan bahkan cenderung mengkhawatirkan karena dari 4 tahun tersebut tidak ada yang mendekati rata-rata industri untuk *return on investment*, yaitu 30 %. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aset.

c) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel IV.10
Perhitungan *Return On Equity*

Dalam Rupiah			
Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	<i>Return On Equity</i>
2011	3.085.862.000.000	8.162.170.000.000	38 %
2012	2.269.074.000.000	8.505.169.000.000	27 %
2013	2.351.350.000.000	7.551.569.000.000	31 %
2014	2.123.653.000.000	8.670.842.000.000	25 %

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui *return on equity* perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikategorikan kurang baik karena jauh dibanding dengan rata-rata industri untuk *return on equity* yaitu 40 %.

Return on equity perusahaan di tahun 2011 sebesar 38 % dan dapat dikategorikan kurang baik dan pada tahun berikutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 27 % yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2011 dan 2012 tidak begitu menggembirakan.

Return on equity perusahaan di tahun 2013 pun tidak terlalu menunjukkan kenaikan yang berarti dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 31 % dan masih dikategorikan kurang baik yang artinya kinerja keuangan perusahaan belum terlalu baik pada tahun 2013 ini.

Pada tahun 2014 nilai *return on equity* perusahaan semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 25 % dimana menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan masih dikondisi jauh di kata baik dan memprihatinkan. Bahkan pada tahun 2014 nilai *return on equity* menjadi yang terburuk dari tahun-tahun sebelumnya.

Jadi kesimpulannya *return on equity* pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 tidak ada yang dikategorikan baik dan bahkan cenderung mengkhawatirkan karena dari 4 tahun tersebut tidak ada yang mendekati rata-rata industri untuk *return on equity*, yaitu 40%. Rendahnya rasio ini

menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.

5) Kinerja Keuangan

Setelah dilakukan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel IV.11
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

No	Rasio	2011	2012	2013	2014	Standar Industri	Kinerja
1	Rasio Likuiditas						
	a. <i>Current Ratio</i>	4,62	4,92	2,87	2,08	2 Kali	Baik
	b. <i>Quick Ratio</i>	4,28	4,50	2,47	1,79	2 Kali	Cukup Baik
2	Rasio Solvabilitas						
	a. <i>Debt Ratio</i>	29%	33 %	35 %	41%	35 %	Cukup Baik
	b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	41%	50 %	55 %	71%	80 %	Kurang Baik
3	Rasio Aktivitas						

	a. <i>Inventory Turnover</i>	7,75	6,93	7,83	6,81	6 Kali	Baik
	b. <i>Days Of Receivable</i>	40 Hari	48 Hari	46 Hari	40 Hari	60 Hari	Baik
	c. <i>Total Assets Turnover</i>	0,92	0,91	0,96	0,88	2 Kali	Kurang Baik
4	Rasio Profitabilitas						
	a. <i>Profit Margin</i>	29%	20 %	21 %	16%	30 %	Kurang Baik
	b. <i>Return On Investment</i>	27%	18 %	20 %	14%	30 %	Kurang Baik
	c. <i>Return On Equity</i>	38%	27 %	31 %	25%	40 %	Kurang Baik

Sumber : *Penulis*, 2016

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio diatas, dapat diketahui bahwa PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. mempunyai kinerja yang baik dilihat dari perhitungan rasio yang membandingkan elemen-elemen yang ada di neraca (*current ratio, qucik ratio, debt ratio, debt to equity ratio*), hanya *debt to equity ratio* yang memiliki kinerja kurang baik. Hal ini disebabkan karena jumlah aset cenderung lebih besar dari total kewajiban setiap tahunnya.

Berdasarkan rasio yang membandingkan elemen-elemen di laporan laba rugi (*inventory turnover, day of receivable, total assets turnover, profit margin, return on investmen, return on equity*) hanya *inventory turnover* dan *day of receivable* yang memiliki kinerja yang baik, selain itu semuanya memiliki kinerja yang kurang baik hal ini dikarenakan penjualan perusahaan kurang memenuhi standar atau laba bersih yang terlalu kecil di setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Puspitasari (2012) yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio likuiditas kurang baik. Nilai dari pengukuran dengan menggunakan rasio likuiditas cenderung baik namun bila diukur dengan rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik dan jauh dari kata memuaskan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Untuk kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dilihat dari periode 2011 sampai dengan 2014 berdasarkan analisis laporan keuangan :

1. Rasio Likuiditas dilihat dari tahun 2011 sampai dengan 2014 secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik yang artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun yang patut diperhatikan adalah nilai setiap tahunnya terus menurun secara signifikan yang berarti kinerja keuangan perusahaan menurun setiap tahunnya.
2. Rasio Solvabilitas dilihat dari tahun 2011 sampai dengan 2014 secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan cukup baik bila diukur dengan menggunakan *debt ratio* namun kurang baik bila diukur dengan *debt to equity ratio*. Namun yang tetap menjadi perhatian adalah nilai yang terus menurun setiap tahunnya yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya.
3. Rasio Aktivitas dilihat dari tahun 2011 sampai dengan 2014 secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik bila diukur dengan menggunakan *inventory turnover* dan *day of receivable* namun kurang baik bila diukur dengan *total assets turnover*. Nilai *total assets*

turnover perusahaan setiap tahunnya dikategorikan rendah dan jauh dari kata memuaskan harus menjadi perhatian perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas dilihat dari tahun 2011 sampai dengan 2014 secara umum kinerja keuangan perusahaan tidak dalam keadaan baik diukur dengan semua rasio, baik dengan menggunakan *profit margin*, *return on investment*, maupun *return on equity*. Yang artinya perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang cukup dari total aset, penjualan maupun ekuitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian penulis mempunyai saran untuk PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. sebagai berikut :

Perusahaan memiliki ekuitas yang kecil berbanding terbalik dengan total aset yang terlampau besar, seharusnya perusahaan harus mengalokasikan asetnya untuk menambahi ekuitas perusahaan.

Begitu juga terlihat dari rasio profitabilitas yang tidak baik, artinya perusahaan tidak mampu mendapatkan laba bersih yang optimal, oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan penjualannya agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Fegi Syahputra. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI* (Online),(<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/903/653> diakses tanggal 22 Oktober 2015)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2009. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pengantar Akuntansi 2*. Palembang : Sriwijaya Grafika Mandiri.
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Rubianti. (2013). *Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Cabang Tanjungpinang* (Online),(<http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/.../08/Nana-Rubianti-080420103359.pdf> diakses tanggal 22 Oktober 2015)
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

Ratih Pupitasari. (2012). *Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk* (Online), (<http://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jik/article/download/274/299> , diakses 22 Oktober 2015)

Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Teori Akuntansi* Edisi Revisi. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2009). *Metedologi Untuk Bisnis*. Bandung : Alfabeta

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6, 33	4,039,267	3,343,905	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	7	307,224	578,121	Third parties -
- Pihak berelasi	7, 33	1,132,177	849,451	Related parties -
Aset keuangan				Available-for-sale
tersedia untuk dijual	8	296,492	86,995	financial assets
Persediaan	10	1,033,360	901,952	Inventories
Biaya dibayar di muka dan				Prepayments and
uang muka	11	131,429	181,249	advances
Pajak dibayar di muka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	20a	147,431	230,593	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	20a	91,565	54,562	Other taxes -
Aset lancar lainnya	12	<u>237,860</u>	<u>252,955</u>	Other current assets
Jumlah aset lancar		<u>7,416,805</u>	<u>6,479,783</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain dari				Other receivables from
pihak berelasi	33	29,281	27,874	related parties
Uang muka	11	41,293	111,103	Advances
Investasi pada entitas				Investment in joint
pengendalian bersama	13	936,346	628,327	ventures
Beban pengembangan				Deferred development
tanggungan	14	1,459,737	862,502	expenditure
Aset tetap	15	3,987,565	2,803,393	Fixed assets
Properti pertambangan	16	59,770	130,185	Mining properties
Tanaman perkebunan	17	302,966	-	Plantations
Pajak dibayar di muka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	20a	230,593	61,791	Corporate income tax -
Aset pajak tangguhan	20d	227,948	514,242	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	12	<u>119,719</u>	<u>57,955</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>7,395,218</u>	<u>5,197,372</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>14,812,023</u>	<u>11,677,155</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	18	443,314	449,763	Third parties -
- Pihak berelasi	18, 33	102,191	22,116	Related parties -
Beban akrual	19a	1,203,765	1,082,065	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19b	236,056	261,797	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	20b	1,755	82,620	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	20b	63,084	129,229	Other taxes -
Pinjaman bank jangka pendek	23	826,428	77,890	Short-term bank borrowings
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	23	467,235	-	Short-term portion of long-term bank borrowings
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	21	89,940	36,319	Provision for environmental reclamation and mine closure
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	22	104,332	112,390	Short-term portion of post-employment benefits obligation
Utang jangka pendek lainnya		36,029	6,767	Other short-term liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		3,574,129	2,260,956	Total short-term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	21	147,131	233,836	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	22	1,458,168	1,630,794	Long-term portion of post-employment benefits obligation
Pinjaman bank jangka panjang	23	961,753	-	Long-term bank borrowings
Jumlah liabilitas jangka panjang		2,567,052	1,864,630	Total long-term liabilities
JUMLAH LIABILITAS		6,141,181	4,125,586	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham	25	1,152,066	1,152,066	Authorised 1 preferred share and 7,999,999,999 ordinary shares, issued and fully paid 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares with par value of Rp500 per share
Tambahan modal disetor	25	30,486	30,486	Additional paid-in capital
Saham treasuri	26	(1,899,413)	(1,899,413)	Treasury shares
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		2,093	(862)	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		62,986	61,599	Currency differences from translation of subsidiary's financial statements
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	28	7,296,758	6,474,993	Appropriated -
- Belum dicadangkan		<u>1,908,635</u>	<u>1,618,512</u>	Unappropriated -
		<u>8,553,611</u>	<u>7,437,381</u>	
Kepentingan non-pengendall	24a	<u>117,231</u>	<u>114,188</u>	Non-controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		<u>8,670,842</u>	<u>7,551,569</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>14,812,023</u>	<u>11,677,155</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
Penjualan	29	13,077,962	11,209,219	Revenue
Beban pokok penjualan	30	(9,056,219)	(7,745,646)	Cost of revenue
Laba bruto		4,021,743	3,463,573	Gross profit
Beban umum dan administrasi	30	(951,759)	(998,360)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran (Beban)/pendapatan lainnya, bersih	30	(736,626) (23,160)	(607,871) 295,496	Selling and marketing expenses Other (expenses)/income, net
Laba usaha		2,310,198	2,152,838	Operating profit
Pendapatan keuangan		267,647	239,870	Finance income
Beban keuangan		(48,701)	(6,225)	Finance costs
Bagian laba bersih dari entitas pengendalian bersama		145,582	74,879	Share in net profit of joint ventures
Laba sebelum pajak penghasilan		2,674,726	2,461,362	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan – final	20c	(53,529)	(47,974)	Income tax expenses – final
Beban pajak penghasilan – non final	20c	(601,983)	(559,107)	Income tax expenses – non final
Laba tahun berjalan		2,019,214	1,854,281	Profit for the year
Laba komprehensif lain				Other comprehensive income
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual		2,955	(7,801)	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		1,387	53,036	Currency differences from translation of subsidiary's financial statements
Keuntungan aktuarial dari liabilitas imbalan pascakerja	22	133,463	602,445	Actuarial gain on post-employment benefits obligation
		137,805	647,680	
Beban pajak penghasilan terkait pendapatan komprehensif lainnya	20d	(33,366)	(150,611)	Related income tax expenses on other comprehensive income
Laba komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		104,439	497,069	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		2,123,653	2,351,350	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		2,016,171	1,826,144	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	24b	<u>3,043</u>	<u>28,137</u>	Non-controlling interests
		<u>2,019,214</u>	<u>1,854,281</u>	
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		2,120,610	2,323,213	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	24b	<u>3,043</u>	<u>28,137</u>	Non-controlling interests
		<u>2,123,653</u>	<u>2,351,350</u>	
Jumlah pendapatan komprehensif		<u>2,123,653</u>	<u>2,351,350</u>	Total comprehensive income
Laba per saham – dasar dan dilusian (nilai penuh)	34	<u>927</u>	<u>822</u>	Earnings per share – Basic and diluted (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011, AND
1 JANUARY 2011**

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2012	31 Desember/ <i>December</i> 2011*	1 Januari/ <i>January</i> 2011*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	7	5,917,034	6,791,291	5,054,075	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	8	311,319	335,847	382,535	Third parties -
- Pihak yang berelasi	8,32	1,234,237	844,348	614,258	Related parties -
Persediaan	9	765,964	644,833	423,123	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	171,495	155,650	53,974	Prepayments and advances
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	19a	62,363	7,786	17,054	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	19a	35,074	834	378	Other taxes -
Aset keuangan tersedia untuk dijual	10	172,584	39,217	71,422	Available-for-sale financial assets
Aset lancar lainnya	12	48,227	40,339	29,056	Other current assets
Total aset lancar		8,718,297	8,860,145	6,645,875	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	13a	531,897	403,083	266,979	Investments in associates
Investasi pada entitas pengendalian bersama	13b	21,551	-	-	Investment in joint venture
Properti pertambangan	14	154,336	174,824	187,543	Mining properties
Aset tetap	15	1,853,447	1,139,424	917,395	Fixed assets
Beban pengembangan tangguhan	16	704,873	490,020	327,597	Deferred development expenditure
Aset pajak tangguhan	19d	646,694	386,702	316,072	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		97,886	56,064	56,933	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		4,010,684	2,650,117	2,072,519	Total non-current assets
TOTAL ASET		12,728,981	11,510,262	8,718,394	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011, AND
1 JANUARY 2011**

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>31 Desember/ December 2011*</u>	<u>1 Januari/ January 2011*</u>	
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade payables
- Pihak ketiga	17	128,476	111,834	70,063	Third parties -
- Pihak yang berelasi	17,32	21,300	10,448	3,093	Related parties -
Beban akrual	18a	977,715	995,495	622,190	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18b	231,622	260,175	125,843	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak					Tax payables
- Pajak penghasilan badan	19b	90,503	345,915	142,056	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	19b	148,398	67,302	55,780	Other taxes -
Pinjaman bank	22	34,915	18,155	13,294	Bank borrowings
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	20	36,615	36,319	37,521	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja jangka pendek	21	96,332	68,575	69,858	Current portion of post- employment benefits obligation
Utang jangka pendek lainnya		<u>4,788</u>	<u>4,195</u>	<u>8,953</u>	Other current liabilities
Total liabilitas jangka pendek		<u>1,770,664</u>	<u>1,918,413</u>	<u>1,148,651</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	20	232,497	204,864	174,343	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	21	2,210,981	1,224,815	959,072	Long-term portion of post- employment benefits obligation
Pinjaman bank	22	<u>9,670</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Bank borrowings
Total liabilitas jangka panjang		<u>2,453,148</u>	<u>1,429,679</u>	<u>1,133,415</u>	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>4,223,812</u>	<u>3,348,092</u>	<u>2,282,066</u>	TOTAL LIABILITIES

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011, AND
1 JANUARY 2011**

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2012</u>	<u>31 Desember/ December 2011*</u>	<u>1 Januari/ January 2011*</u>	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham					Share capital
Modal dasar 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham	24	1,152,066	1,152,066	1,152,066	Authorized 1 preferred share and 7,999,999,999 ordinary shares, issued and fully paid 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares with par value of Rp500 per share
Tambahan modal disetor	24	30,486	30,486	30,486	Additional paid-in capital
Saham treasury	25	(189,526)	-	-	Treasury Shares
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	10	6,939	(783)	1,422	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih penjabaran laporan keuangan anak		8,563	(2,834)	(4,920)	Currency differences from translation of subsidiary's financial statements
Saldo laba					Retained earnings
- Dicadangkan	27	5,169,942	4,059,041	3,335,840	Appropriated -
- Belum dicadangkan		<u>2,240,648</u>	<u>2,847,451</u>	<u>1,846,922</u>	Unappropriated -
		<u>8,419,118</u>	<u>8,085,427</u>	<u>6,361,816</u>	
Kepentingan non-pengendali	23a	<u>86,051</u>	<u>76,743</u>	<u>74,512</u>	Non-controlling interests
Total ekuitas		<u>8,505,169</u>	<u>8,162,170</u>	<u>6,436,328</u>	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>12,728,981</u>	<u>11,510,262</u>	<u>8,718,394</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements

**PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Penjualan	28	11,594,057	10,581,570	Revenue
Beban pokok penjualan	29	<u>(6,505,932)</u>	<u>(5,302,592)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		5,088,125	5,278,978	Gross profit
Beban umum dan administrasi	29	(940,446)	(937,987)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan dan pemasaran	29	(748,534)	(675,962)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Pendapatan lainnya, bersih		<u>194,365</u>	<u>76,030</u>	<i>Other income, net</i>
Laba usaha		3,593,510	3,741,059	Operating profit
Pendapatan keuangan		327,637	406,113	<i>Finance income</i>
Beban keuangan		(3,646)	(3,249)	<i>Finance costs</i>
Bagian (rugi)/laba bersih dari entitas asosiasi		<u>(5,914)</u>	<u>(2,791)</u>	<i>Share in net (loss)/profit of associates</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		3,911,587	4,141,132	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	19c	<u>(1,002,166)</u>	<u>(1,053,064)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan		2,909,421	3,088,068	Profit for the year
Laba komprehensif lain				Other comprehensive income
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual		7,722	(2,205)	<i>Changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Selisih penjabaran laporan keuangan anak		11,397	2,086	<i>Currency differences from translation of subsidiary's financial statements</i>
Kerugian aktuarial dari liabilitas imbalan pascakerja	21	<u>(879,288)</u>	<u>-</u>	<i>Actuarial loss on post-employment benefits obligation</i>
		<u>(860,169)</u>	<u>(119)</u>	
Beban pajak penghasilan terkait	19d	<u>219,822</u>	<u>-</u>	<i>Related income tax expense</i>
Rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>(640,347)</u>	<u>(119)</u>	Other comprehensive loss for the year, net of tax
Total laba komprehensif tahun berjalan		<u><u>2,269,074</u></u>	<u><u>3,087,949</u></u>	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

*The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements*

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
Laba/(rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		2,900,113	3,085,837	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	23b	<u>9,308</u>	<u>2,231</u>	Non-controlling interests
		<u>2,909,421</u>	<u>3,088,068</u>	
Jumlah pendapatan komprehensif Yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		2,259,766	3,085,718	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>9,308</u>	<u>2,231</u>	Non-controlling interests
Jumlah pendapatan komprehensif		<u>2,269,074</u>	<u>3,087,949</u>	Total comprehensive income
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	33	<u>1,262</u>	<u>1,339</u>	Basic earnings per share for net income attributable to owners of the parent

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements

Palembang, 02 Desember 2015

Nomor : 898/Eks-25300/HM.03/XII/2015
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Permohonan izin penelitian

Yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jend. A. Yani. 13 Ulu
di-
Palembang

Sehubungan dengan surat Bapak No. 1002/H-5/FEB-UMP/XI/2015 tanggal 02 November 2015 perihal pada pokok surat (terlampir), dengan ini kami beritahukan bahwa pada prinsipnya kami dapat menerima permohonan dimaksud bagi mahasiswa :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

No	Nama	Nim	Program Studi
1	Tris Nugraha Satria	22 2012 097	Akuntansi

untuk melakukan survey/Penelitian Skripsi, dengan ketentuan sbb :

- 1) Pelaksanaan terhitung mulai tanggal 15 Desember 2015 s/d 31 Desember 2015.
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan hadir setiap hari kerja mulai Jam pukul 07.30 WIB s/d 16.30 WIB.
- 3) Mematuhi Peraturan Perusahaan & Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berlaku di PT. Bukit Asam (Persero), Tbk
- 4) Perusahaan tidak menyediakan akomodasi, konsumsi, transportasi, asuransi kecelakaan dan peralatan safety.
- 5) 1 (satu) hari sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, mahasiswa/wi diwajibkan melapor pada Satker Humas, Hukum & Bina Lingkungan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk Unit Dermaga Kertapati.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PGS. General Manajer
Unit Dermaga Kertapati

Hr. H. Gedri

Tembusan :
Manajer Pendidikan dan Pelatihan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Unggul dan Islami

Secretariat



501/J-10/FEB-UMP/SHA/IX/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

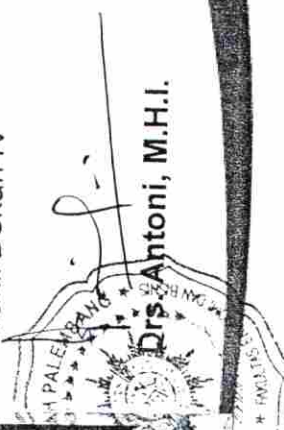
DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : TRIS NUGRAHA SATRIA
NIM : 222012097
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 15 September 2015
an. Dekan

Wakil Dekan IV





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
 Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
 email. lembasabahasaump@yahoo.co.id

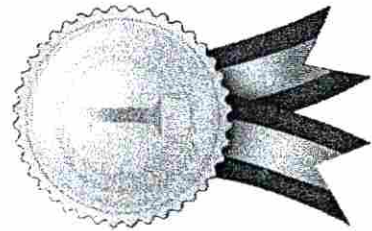


TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Tris Nugraha Satria
 Place/Date of Birth : Palembang, April 16th 1994
 Test Times Taken : +1
 Test Date : January, 12th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 64
 Structure Grammar : 46
 Reading Comprehension : 56
 OVERALL SCORE : 553



Palembang, January, 18th 2016
 Head of Language Institute

[Signature]

LEMIANA Rini Susanti, S.Pd., M.A.
 Head, Muhammadiyah Palembang

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

NO. 033/TEA FE/LB/UMP/12/2016

122 Center Dates



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI**



UIN

No. 030/H-4/LPKKN/UJMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : TRIS NUGRAHA SATRIA

Nomor Pokok Mahasiswa : 222012097

Fakultas : EKONOMI

Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG, 16-04-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik-Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa

Kecamatan : Perambahan Baru

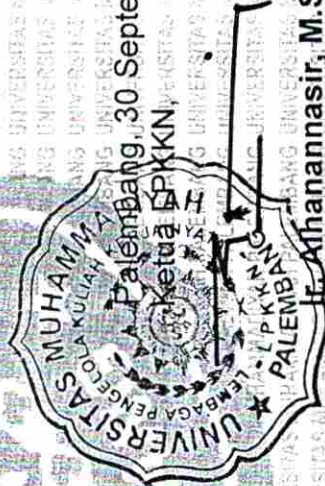
Kota/Kabupaten : Banyuasin I

Dinyatakan : Banyuasin

: Lulus



REKTOR
Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 30 September 2015

Dr. Afhanansir, M.Si.

Jadwal Penelitian

Keterangan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Survei Pendahuluan	■	■	■	■																			
Laporan Survei Pendahuluan				■	■	■	■	■															
Proposal						■	■	■	■	■	■	■											
Seminar Proposal										■	■	■											
Revisi Seminar										■	■	■											
Pengambilan Data											■	■	■	■	■	■							
Pengolahan Data Analisis														■	■	■							
Hasil Penelitian																		■	■	■			
Penggandaan Penelitian																			■	■			
Ujian Komprehensif																					■	■	■
Perbaikan Skripsi																						■	■

Sumber : Penulis, 2016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI
 INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/1/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/1/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

site: umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016
 Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
 Nama : Tris Nugraha Satria
 NIM : 22 2012 097
 Program Studi : Akuntansi
 Bidang Studi : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
 PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
 UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Muhammad Fahmi, S.E., M.Si	Pembimbing	6/3/2016	
2	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Ketua Penguji	6/4/2016	
3	M. Orba Kurniawan, S.E., SH., M.Si	Penguji 1	6/4-2016	
4	Muhammad Fahmi, S.E., M.Si	Penguji 2	25/3/2016	

Palembang, Maret 2016

Dekan
 dan Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghozali, SE.Ak.M.Si
 NIDN/NBM : 0228115802/1021960

BIODATA PENULIS

Nama : Tris Nugraha Satria
NIM : 22 2012 097
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl lahir : Palembang, 16 April 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Kancil Putih RT. 35 RW. 10 No. 80
Kel. Demang Lebar Daun Kec. Ilir Barat 1
Palembang
Nama Ayah : Abu Hasan
Nama Ibu : Khairani
Nomor Telpon/HP : 0822-8019-6021
E-mail : tris.ns21@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun
1	SD Negeri 23 Palembang	2005
2	SMP Negeri 45 Palembang	2008
3	SMA PGRI 5 Palembang	2011



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Tris Nugraha Satria	PEMBIMBING
NIM : 22 2012 097	KETUA Muhammad Fahmi, S.E, M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	09/01/2016	bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
2	16/01/2016	Gambar / profil.	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
3	18/01/2016	Data	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
4	25/01/2016	Analisis	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
5	30/01/2016	pende	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
6	02/02/2016	contoh	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
7	10/02/2016	contoh / Asas	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
8	11/02/2016	file	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Badan Pengantar
Deklarasi
Program Studi
[Signature]
Rosalina Schazali, S.E, Ak, M.Si